BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jurusan PGMI berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lulusan PGMI akan akan mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang diproyeksikan menjadi guru kelas MI/SD, pengelola, peneliti, dan konsultan dasar. Jurusan PGMI didirikan dan dilatar belakangi dari data Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Jurusan PGMI merupakan jurusan yang baru berdiri pada tahun 2007 hingga sekarang. Jurusan PGMI juga didukung oleh dosen-dosen berkompeten dibidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Jurusan PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada tanggal 10 Juli 2007 tentang izin Penyelenggaraan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 jurusan PGMI resmi berdiri.

Sejak didirikan pada tahun 2007 sampai sekarang, PGMI sudah memiliki 1.316 mahasiswa dan sudah meluluskan 479 alumni. Proses pembelajaran yang diterapkan jurusan PGMI pada dasarnya mempunyai kesamaan seperti halnya jurusan umum (PGSD). Namun disatu sisi PGMI mempunyai

keunikan tersendiri dengan perubahan beberapa mata kuliah agama Islam, sehingga boleh dikatakan sebagai PGSD plus dengan masa studi bisa ditempuh selama 4 tahun.

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Visi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menjadi prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang berakhlak mulia dan kompeten di tingkat nasional tahun 2024.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter islami dan teknologi di pendidikan dasar.
2) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
3) Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar terutama di madrasah.
4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan keilmuan dan memberikan pelayanan di bidang pendidikan anak usia pendidikan dasar.

5) Menjalin kerjasama yang luas dan saling menguntungkan dengan berbagai stakeholders terkait mencapai visi baik di dalam maupun di luar negeri.
6) Menerapkan manajemen modern dan pemanfaatan *information technology* sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

3. Keadaan Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Tabel V Data Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Nama	Mata Kuliah Keahlian
1.	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag	Filsafat Pendidikan
2.	Dra Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag	Perencanaan Pengajaran
3.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Bimbingan Konseling
4.	Drs. H. Mujiansyah, M.Pd	Statistik Pendidikan
5.	Siti Shalihah, S.Pd., MS	Islam dan Sains
6.	Noor Alfu Laila, S.Pd.I., M.Pd	Bahasa Indonesia MI
7.	Tamjidnor, S.Ag., M.Pd.I	Hadist
8.	Syarifah Salmah, M.Pd.I	Pendidikan IPS MI
9.	Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fil.I	Ilmu Pendidikan Islam
10.	Mahmudah, M.Pd.I	Materi BahasaArab
11.	Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I	Konsep Dasar IPS SD/MI
12.	Musyarrafah, M.Pd.I	Materi Fiqh MI
13.	Khairunnisa, M.Pd.I	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MI
14.	Makherus Sholeh, M.Pd.I	Materi SKI MI
15.	Muqarramah, M.Pd.I	Akidah Akhlak MI
16.	Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd	Konsep Dasar IPS SD/MI
17.	Hafiz Mubarak, S.TH.I., M.Pd	Pembelajaran Quran Hadits
18.	Mursalin, S.Pd., M.Pd	Sejarah Peradaban Islam
19.	Dyah Indraswati, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Kewirausahaan
20.	Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Pengelolaan Pembelajaran MI
21.	Huriyah, S.Pd., M.Pd	Pembelajaran IPS SD/MI
22.	Istiqamah, M.Pd.I	Sejarah Peradaban Islam

Sumber data : Dokumentasi dari Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2020

Tabel VI Data Dosen Tidak Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Nama	Jabatan
1.	Annisa Meilida, M.Pd	DTT
2.	Annisa Rahmah, M.Pd	DTT
3.	Barsihannor, M.Pd.I	DTT
4.	Dewi Purboningsih, S.AP., M.AP	DTT
5.	Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I	DTT
6.	Dra. Hj. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I	DTT
7.	Drs. H. Aswan, M.Pd	DTT
8.	Drs. H. Burdjani AS, M.Ag	DTT
9.	Gusti M. Irhamna Husin, M.Pd.I	DTT
10.	Haidi Muhrannor, M.Pd	DTT
11.	Hamdan Juwaeni, S.Pd., M.Pd	DTT
12.	Hayatun Nufus, M.Pd	DTT
13.	Ika Rusdiati, M.Pd	DTT
14.	Jumiati, M.Pd.I	DTT
15.	M. Nasir, M.Pd.I	DTT
16.	M. Zulkarnaen, M.Pd.I	DTT
17.	Muhammad Bahit, M.Eg	DTT
18.	Muhammad Fahmi Arifin, M.Pd	DTT
19.	Muhammad Habibie, S.Pd., M.Pd	DTT
20.	Muhammad Iqbal Anshary, M.Pd.I	DTT
21.	Muhammad Iqbal, M.Pd.I	DTT
22.	Najamudin, M.Pd	DTT
23.	Noor Azmi, S.Pd.I., M.Pd	DTT
24.	Nur Syahidah, M.Pd.I	DTT
25.	Nurun Ni’mah, M.Pd	DTT
26.	Fahrani, M.S.I	DTT
27.	Pahrul, M.H.I	DTT
28.	Putri Yunita Permata Kumalasari, M.Pd	DTT
29.	Ridha Annisa, M.Pd	DTT
30.	Salina Ahdia Fajrina, M.Ed	DTT
31.	Sulisno, S.Sn., MA	DTT
32.	M. Wahyuzi, M.Pd.I	DTT

Keterangan : DTT (Dosen Tidak Tetap)

Sumber Data : Dokumentasi dari Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun 2020/2021

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran umum secara sederhana tentang keadaan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin, maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan melakukan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan objek yang diteliti dan hal tersebut sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data di atas dipaparkan sebagaimana mestinya.

1. Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas B Angkatan 2018 Tahun 2020/2021

Penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di kelas B berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel VII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Daring Tahun 2020/2021

Hari	Jam	Mata Kuliah	Aplikasi yang digunakan
Senin	10.20 – 12.00	Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI	*Google classroom* dan *whatsapp grup*
	13.30 – 16.00	Pengembangan Media dan Sumber Belajar	-
Selasa	10.20 – 12.00	Pembelajaran Fiqh MI	*Google meet* dan *whatsapp grup*
	13.30 – 15.10	Pembelajaran IPS SD/MI	*Google classroom* dan *whatsapp grup*
Rabu	08.30 – 10.10	Pembelajaran Al-Quran Hadits MI	*Google classroom* dan *whatsapp grup*
	10.20 – 12.00	Pembelajaran IPA SD/MI	*Google meet* dan LMS berbasis *moodle*
	15.20 – 17.00	Pengelolaan Pembelajaran	*Google meet*
Kamis	10.20 – 12.00	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI	-
	13.30 – 15.10	Pembelajaran PKn SD/MI	*Google classroom* dan *google meet*
Jum'at	08.00 – 10.30	Metodologi Penelitian SD/MI	-
Sabtu	08.00 – 10.00	PPL 1	-

Sumber Data : Jadwal Pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun ajaran 2020/2021

Dalam penelitian penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu ketua jurusan dan 7 orang narasumber yakni dosen yang mengajar di kelas B angkatan 2018.

Pada hari Jum'at, 11 Desember 2020 jam 09.36 WITA peneliti melakukan wawancara dengan ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu Ibu Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd. melalui

whatsapp (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu semua memang, karena kondisinya dipaksakan dengan tidak ada persiapan maka kalo diawal-awal itu kita berusaha untuk berkomunikasi dengan para dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring ini sesuai dengan kemampuan. Karena pada saat itu mungkin yang lebih familiar lebih gampang itu adalah dominannya *whatsaap grup* atau telegram, maka itu yang diawal-awal dilaksanakan dengan cara itu. Sambil terus berjalan, sudah mulai mengenal beberapa aplikasi untuk daring dan ketika di semester berikutnya di semester ganjil perkuliahan ini sudah ada juknis dari pimpinan dalam hal ini oleh wadek 1 sebagai penerus dari instruksi pimpinan yang lebih tinggi.

Pada hari Rabu, 25 November 2020 jam 14.24 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI yaitu Ibu Annisa Rahmah, M.Pd. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom*. Dimana *whatsapp grup* hanya digunakan untuk pemberitahuan pengumpulan tugas. Biasanya beliau sehari sebelum perkuliahan akan mengingatkan kepada kelompok mahasiswa yang akan praktek untuk

mengirimkan tugasnya secara pribadi seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan link video pembelajaran yang sudah di upload di *youtube*. Jadi tugas-tugas tersebut beliau yang mengumpulkan dan ketika perkuliahan melalui *google classroom* maka beliau akan melampirkan RPP dan link video pembelajaran yang sudah dikirim sehari sebelum perkuliahan. Lalu beliau dan mahasiswa biasanya akan mendiskusikan terkait tentang materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Beliau akan menyuruh mahasiswa menyimak dan menelaah lebih lanjut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan video pembelajarannya dan mempersilahkan bagi mahasiswa yang ingin bertanya, memberikan masukan, kritik dan saran untuk menulis di kolom komentar. Perkuliahan berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat dipahami materi yang disampaikan. Lalu seperti biasa diakhir pembelajaran beliau memberikan masukan untuk kelompok yang praktek.

Selanjutnya pada hari Kamis, 26 November 2020 jam 11.13 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Ibu Ika Rusdiati, M.Pd. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom*. Untuk penerapannya biasanya *whatsapp grup* digunakan untuk mengisi absensi dengan mengklik link yang sudah disediakan oleh jurusan dan untuk

presentasi makalah beliau juga menerapkannya di *whatsapp grup* dengan pertimbangan di *whatsapp grup* lebih mudah dan lebih cepat *update*-nya dari pada di *google classroom*. Di *google classroom* itu tidak *update* jika tidak di-*refresh*. Sedangkan untuk pemberian materi dan tugas beliau lebih sering menggunakan *google classroom*, karena di *google classroom* materi dan tugas dapat disusun rapi sesuai urutan pertemuannya. Begitu juga untuk pengumpulan tugas beliau meminta mahasiswa mengumpul tugas di *google classroom*. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan *whatsapp grup* dan *google classroom* beliau dan mahasiswanya pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *zoom*, tetapi banyak kendala yang terjadi seperti mahasiswa yang tidak ada kuota, lemahnya jaringan internet di daerah tempat mahasiswa tinggal, suara terputus-putus, dll, sehingga akhirnya beliau memutuskan pembelajaran menggunakan dua aplikasi yaitu *whatsapp grup* dan *google classroom*.

Selanjutnya pada hari Kamis, 26 November 2020 jam 16.56 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pembelajaran IPA SD/MI yaitu Ibu Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.I. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penelitian penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *google meet* dan LMS (*Learning Management System*) berbasis *moodle*. Sebelum perkuliahan biasanya beliau memberitahukan dulu di *whatsapp grup* apakah dalam pertemuan

minggu ini menggunakan *google meet*/LMS (*Learning Management System*). Untuk penerapan ketika menggunakan *google meet*, beliau menyiapkan dulu kelas/ruang obrolan biasanya 5-10 menit sebelum perkuliahan lalu di *share* linknya di *whatsapp grup*. Biasanya beliau akan menjelaskan dulu di *google meet*, dan setelah perkuliahan selesai baru beliau memasukkan materinya ke LMS (*Learning Management System*) UIN Antasari. Jadi mahasiswa mengambil materinya bisa dari LMS (*Learning Management System*) itu. Kalo untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan LMS (*Learning Management System*) beliau mempersiapkan forum diskusi/chat/ada penugasan. Selain itu beliau menyiapkan LMS (*Learning Management System*), supaya mahasiswa tidak kehabisan kuota setiap minggu pertemuan menggunakan *google meet*, jadi biasanya selang seling. Responnya positif dan bagus, karena mereka memang butuh penjelasan langsung. Artinya materi itu tersampaikan dengan baik kalo ada pertanyaan juga bisa ditanyakan langsung. Untuk pengayaan lebih lanjut video atau tambahannya biasanya saya memasukannya di LMS (*Learning Management System*).

Pada hari Rabu, 02 Desember 2020 jam 20.10 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pengelolaan Pembelajaran yaitu Bapak Barsihannor, M.Pd.I. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan

menggunakan aplikasi *google meet*. Untuk penerapannya yaitu beliau perlu mempersiapkan link *meet*nya, jadi nanti baru disebarkan ke mahasiswa di *whatsaap grup*. Sebelum memulai pembelajaran beliau meminta mahasiswa mengisi absensi menggunakan siakad UIN Antasari yang sudah disediakan oleh jurusan. Selain itu beliau juga melihat peserta yang ada di dalam link tersebut berapa jumlah total yang hadir mengikuti perkuliahan. Untuk bahan/materi, entah dari dosen atau dari mahasiswa yang presentasi itu di *share* di *whatsaap grup*. Jadi hal-hal yang berbentuk file itu dikumpulkan di *whatsaap grup* sehingga semua bisa mendownload. Ketika semuanya sudah masuk, mahasiswa yang presentasi makalah langsung menyampaikan isi materinya. Dan bagi mahasiswa yang ingin bertanya/kurang mengerti bisa langsung menuliskan pertanyaannya di kolom chat. Untuk mahasiswa yang presentasi hanya diberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan, agar tidak ada jeda waktu yang terlalu lama. Ketika tidak ada lagi pertanyaan dan semua pertanyaan sudah dijawab oleh pemateri, biasanya sebelum perkuliahan ditutup beliau akan menambahkan di akhir pembelajaran. Dan untuk pembelajarannya pun berjalan dengan baik, mahasiswa tepat waktu saja hadirnya. Dan pada saat pembelajaran pun mereka sangat aktif.

Selanjutnya pada hari Jum’at, 04 Desember 2020 jam 17.59 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pembelajaran PKn SD/MI yaitu Ibu Syarifah Salmah, M.Pd.I. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa

penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *google meet* dan *google classroom*. Untuk absensi menggunakan *google meet* beliau akan panggil nama satu persatu, dan dipantau dari awal sampai akhir pembelajaran. Dan untuk absensi menggunakan *google classroom* yaitu dengan melihat nama-nama yang aktif bertanya, menjawab dan memberikan saran di kolom komentar. Terkait aplikasi pembelajaran dengan menggunakan *google meet* dan *google classroom* dibagi menjadi 2, yaitu pertemuan 1-6 menggunakan *google meet* untuk presentasi dan pertemuan selanjutnya menggunakan *google classroom* dengan pembuatan *project* video setiap minggu. *Project* video yang disetorkan tersebut kemudian di bahas bersama. Untuk pertemuan 1-3 beliau yang mengisi materi/menjelaskan kemudian sisanya adalah presentasi kelompok besar. Untuk medianya beliau punya video pembelajaran, bisa dari presentasi *power point* ataupun dengan video-video terkait tema tapi tidak selalu setiap pertemuan artinya jika diperlukan saja, tergantung tema dan juga kebutuhannya. Setelah presentasi seperti biasa ada diskusi dan tanya jawab, kesimpulan diakhir itupun bersama-sama. Perkuliahan berjalan lancar sesuai dengan yang beliau rencanakan. Mahasiswanya juga aktif berdiskusi, kuliah dan mengerjakan tugas.

Selanjutnya pada hari Selasa, 08 Desember 2020 jam 10.27 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah

Pembelajaran Fiqh MI yaitu Ibu Rahmatul Khairiah, M.Pd. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google meet*. Untuk presensi dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan *whatsapp grup* dan *google meet*. Dikatakan hadir pada perkuliahan adalah dengan mengisi absensi di *whatsapp grup* dan join ke *google meet*. Setelah mengisi absen kurang lebih 5-10 menit beliau meminta mahasiswa yang akan presentasi mengirimkan *power point* nya di *whatsapp grup*. Ketika semuanya sudah mengirimkan *power point*, lalu beliau membagikan link perkuliahan dengan menggunakan *google meet* dan presentasi disana. Setelah selesai presentasi seperti biasa ada sesi tanya jawab dan mahasiswa yang ingin memberikan kritik dan saran bisa langsung menuliskannya di kolom komentar. Dan di akhir perkuliahan beliau akan menambahkan jawaban yang kurang dari pemateri. Untuk pemberian tugas beliau lebih *fleksibel*, bisa di *whatsapp grup* atau *google meet* dilihat dari pertanyaan yang dilontarkan. Kalo untuk respon, mahasiswa sangat aktif dan bersemangat untuk berkuliah.

Selanjutnya pada hari Kamis, 31 Desember 2020 jam 13.08 WITA peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD/MI yaitu Ibu Istiqamah, M.Pd.I. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan

aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom*. Untuk penerapannya hampir sama dengan dosen-dosen yang lain, yaitu beliau membuka perkuliahan di *google classroom* dan meminta mahasiswa mengisi absensi di link yang sudah disediakan jurusan. Selain itu mahasiswa yang presentasi juga diminta untuk mengirimkan makalah/*power point* nya di *whatsapp grup* dan *google classroom*. Biasanya beliau memberikan waktu 15 menit untuk membaca dan menelaah materi, kemudian kalo sudah dilanjutkan dengan sesi diskusi minimal 4 pertanyaan ketik di kolom komentar sebagai arsip beliau. Dan untuk yang presentasi dan menjawab pertanyaan bisa diketik atau menggunakan *voice note* di *whatsapp grup*. Untuk pemberian tugas dan materi biasanya dikirim melalui *google classroom*. Responnya mahasiswa terlihat aktif dan semua materi maupun tugas bisa terlaksana dengan baik.

Selain wawancara dengan dosen, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa di kelas B angkatan 2018 melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin menggunakan aplikasi *google meet*. Sebelum memulai perkuliahan biasanya dosen memberitahukan terlebih dahulu bahwa hari ini pembelajaran menggunakan *google meet*. Untuk link pembelajaran bisa dari dosen atau

mahasiswa. Ketika pembelajaran dimulai dosen membuka dengan mengucap salam dan langsung mengabsen mahasiswa dengan memanggil nama satu persatu. Setelah selesai melakukan absensi, dosen atau pemateri yang presentasi bisa menampilkan *power point* lewat bagikan layar. Kemudian, mahasiswa yang mendapat tugas menjadi moderator akan memandu jalannya presentasi dan setelah itu diselengi dengan sesi tanya jawab. Mahasiswa yang ingin bertanya bisa menuliskan pertanyaan di kolom chat atau menyalakan mic. Ketika pemateri selesai menjawab semua pertanyaan, maka selanjutnya dosen akan memberikan sedikit masukan dan tambahan terkait dengan materi yang dibahas. Beberapa dosen ada yg mengaktifkan kamera beberapa tidak dan hanya mengaktifkan kamera saat mengklarifikasi jawaban diakhir pertemuan. Kalo memang tidak ada pertanyaan lagi maka dosen akan menutup perkuliahan. Dan bagi moderator diwajibkan setelah selesai perkuliahan mengirimkan resuman tentang presentasi kepada dosen lewat *whatsapp grup* atau chat pribadi.

Selain *google meet*, mahasiswa di kelas B angkatan 2018 juga menggunakan aplikasi *google classroom*. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin menggunakan aplikasi *google classroom* berjalan dengan baik dan lancar. Untuk penerapannya, biasanya sebelum perkuliahan dimulai dosen memberitahukan terlebih dahulu kepada mahasiswa bahwa

hari ini pembelajaran menggunakan *google classroom*. Ketika pembelajaran dimulai, dosen membuka dengan mengucap salam dan meminta mahasiswa mengisi absensi. Untuk mengisi absensi yaitu bisa dengan mengisi di link *google form* yang sudah disediakan oleh jurusan atau bisa juga dengan mengisi di kolom komentar *google classroom*. Setelah selesai melakukan absensi, pemateri di minta mengirimkan *file* makalah/*power point*/RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)/videonya. Mereka biasanya akan diberikan waktu untuk menyimak video atau membaca materi. Bagi mahasiswa yang ingin memberikan kritik dan saran ataupun belum paham terkait materi bisa menuliskan pertanyaannya di kolom komentar. Ketika pemateri selesai menjawab semua pertanyaan, maka selanjutnya dosen yang akan memberikan sedikit masukan dan tambahan terkait dengan materi yang dibahas. Kalo memang tidak ada pertanyaan lagi maka dosen akan menutup pembelajaran. Dalam prosesnya *google classroom* lebih banyak digunakan untuk diskusi, menonton video, pemberian tugas, pengumpulan tugas dan juga sebagai arsip pembelajaran.

Selain *google classroom*, mahasiswa di kelas B angkatan 2018 juga menggunakan media *whatsapp grup*. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin menggunakan aplikasi *whatsapp grup* berjalan dengan baik dan lancar. Untuk penerapannya, *whatsapp grup* lebih banyak digunakan untuk mengirimkan materi, pemberitahuan, presentasi/diskusi dan

penugasan. Sebelum pembelajaran dimulai dosen memberitahukan terlebih dahulu kepada mahasiswa bahwa hari ini pembelajaran menggunakan *whatsapp grup*. Ketika perkuliahan dimulai dosen membuka perkuliahan dengan mengucap salam dan meminta mahasiswa mengisi absensi. Mengisi absensinya yaitu bisa dengan mengisi di link *google form* yang sudah disediakan oleh jurusan atau bisa juga dengan mengisi list absensi manual. Setelah selesai melakukan absensi, mahasiswa yang presentasi di minta mengirimkan *file* makalah dan *power point*. Kemudian mahasiswa yang mendapat tugas menjadi moderator akan memandu jalannya presentasi. Untuk presentasi atau penyampaian materi mereka menggunakan *voice note*. Mereka biasanya akan diberikan waktu kurang lebih 15-20 menit untuk membaca. Bagi mahasiswa yang belum paham terkait materi bisa menuliskan pertanyaannya dengan menuliskan nama dan NIM (Nomor Induk Mahasiswa). Ketika pemateri selesai menjawab semua pertanyaan, selanjutnya dosen memberikan sedikit masukan atau tambahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Jika memang tidak ada pertanyaan lagi maka dosen akan menutup perkuliahan. Dan bagi moderator diwajibkan setelah selesai perkuliahan mengirimkan resuman tentang presentasi kepada dosen lewat *whatsapp grup* atau chat pribadi.

Selain *whatsapp grup*, mahasiswa di kelas B angkatan 2018 juga menggunakan aplikasi LMS (*Learning Management System*). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

UIN Antasari Banjarmasin menggunakan aplikasi LMS (*Learning Management System*) berjalan dengan baik. Untuk penerapannya, LMS (*Learning Management System*) lebih banyak digunakan untuk mengirimkan materi, diskusi dan penugasan. Ketika dosen mengirimkan materi, mahasiswa diminta untuk membaca materi tersebut. Apabila ada yang tidak dipahami terkait materi bisa langsung ditanyakan dan mahasiswa yang lain bisa menanggapi atau menambahkan jawaban yang kurang. Untuk mahasiswa yang berpartisipasi seperti bertanya, menanggapi dan menambahkan jawaban dihitung sebagai absensi dan nilai tambahan. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi juga cukup panjang kurang lebih 1 mingguan tergantung dosennya, artinya mahasiswa bisa berdiskusi 24 jam sehari. Materi yang di diskusikan tadi akan dijelaskan minggu berikutnya menggunakan *google meet* untuk penegasan mengenai materi yang diberikan sebelumnya. LMS (*Learning Management System*) tidak digunakan setiap pertemuan, tapi diselang seling dengan menggunakan *google meet* supaya mahasiswa tidak cepat kehabisan kuota.

2. Tantangan dan Peluang Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

Pada hari Jum’at, 11 Desember 2020 jam 09.36 WITA peneliti melakukan wawancara dengan ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu Ibu Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd. melalui *whatsapp* (daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa

tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantanganya adalah kita memang harus setiap saat menyediakan kuota internet yang optimal, baik dosen maupun mahasiswa. Selain itu sebenarnya karena ini permasalahan global artinya mendunia, jadi mau tidak mau dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dengan kondisi ini. Jadi pembelajaran daring itu menjadi suatu solusi jalan keluar yang terbaik untuk penerapan pembelajaran pada saat ini lewat apapun. Sedangkan untuk peluangnya selama pembelajaran ini kita menjadi lebih fleksibel, lebih bisa mengatur waktu dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan kadang-kadang hampir tidak ada batasan, waktu 24 jam itu bisa saja kalo ada hal-hal yang mendesak dan sebagainya terkait dengan pembelajaran atau sebagainya kita bisa saling terhubung. Berbeda dengan kemaren yang luring itu kita dibatasi dengan jam kerja yang sudah ditetapkan. Kalo yang daring ini kadang-kadang bisa saja dimanfaatkan untuk itu walaupun sebenarnya yang lebih etis itu sesuai jam kerja.

Menurut Ibu Annisa Rahmah, M.Pd. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu bagaimana beliau dapat memberikan materi dan membuat mahasiswa dapat memahami materi-materi perkuliahan tanpa menyulitkan mereka. Sedangkan untuk peluangnya dari pembelajaran daring ini beliau bisa lebih banyak belajar lagi untuk menggunakan media aplikasi yang lebih menarik, dan

mahasiswa juga bisa banyak belajar untuk itu, sehinggan bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Apalagi kita sasarannya adalah MI, sehingga sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif.

Menurut Ibu Ika Rusdiati, M.Pd. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu beliau harus beradaptasi dalam penyesuaian model mengajar dalam bentuk tulisan, info grafis, *voice note*, dan harus terus mencari ide-ide baru terkait pembelajaran daring agar tidak monoton seperti itu-itu saja, ketersediaan jaringan internet juga menjadi salah satu tantangan tersendiri. Adapun peluang dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini juga sebenarnya menjadi peluang bagi beliau khususnya dalam mengembangkan kuliatas diri dan UIN Antasari pada umumnya guna mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.I. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantangannya adalah pada sisi jaringan, bagaimana beliau bisa menyajikan pembelajaran itu bisa diterima dengan baik secara tatap maya tidak tatap muka langsung dan interaksi jarak jauh itu memang tantangannya. Peluangnya banyak materi yang bisa beliau berikan terutama dengan LMS berbasis *moodle* (*Learning Management System*) biasanya interaksi tidak hanya dilakukan di *google meet*, tapi juga di *moodle*. Dan diskusinya pun bisa sampai 24 jam,

misalnya ada yang bertanya nanti bisa dijawab bersama-sama jam berapapun. Jadi disana peluang-peluangnya sehingga hal-hal yang mahasiswa belum mengerti bisa di jawab di LMS (*Learning Management System*).

Menurut Bapak Barsihannor, M.Pd.I. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantangannya adalah pertama lebih kepada teknis jaringan, yang kedua itu memang pengkondisian kelas. Beliau tidak dapat memastikan keadaan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran itu apakah memang mempersiapkan diri dengan baik untuk kuliah sebagaimana perkuliahan langsung atau perkulihan itu diikuti dengan aktivitas mendua artinya ada kegiatan lain yang dilakukan juga oleh mahasiswa. Sehingga fokus dalam mengikuti pembelajaran itu tidak maksimal. Kemudian untuk peluangnya, perkuliahan tidak terbatas oleh ruang dan dimana pun beliau bisa melaksanakan perkuliahan. Dan dengan pembelajaran daring ini juga beliau bisa mengundang orang lain masuk di dalam perkuliahan untuk penambahan ilmu.

Menurut Ibu Syarifah Salmah, M.Pd.I. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantangannya adalah kita mau tidak mau harus siap beradaptasi dengan perubahan zaman, pandemi ini menghantarkan kita kepada kesiapan yang lebih cepat dari

sebelumnya. Artinya kita dipaksa siap untuk menggunakan pembelajaran secara daring. Kemudian jaringan internet juga dipaksakan untuk siap, bagi mereka yang di daerah tertentu kesulitan dengan akses internet maka harus mencari di daerah yang lebih memungkinkan untuk mengakses jaringan internet. Kemudian dosen dan mahasiswa sama-sama belajar beradaptasi, dosen juga belajar bagaimana menyiapkan segalanya melalui daring, mahasiswa juga belajar beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Beliau pribadi juga merasa kalo ini tantangan yang besar. Bukan hanya untuk mahasiswa tapi untuk semua orang. Dosen dituntut untuk bisa bagaimana caranya menggunakan penilaian, perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan ketiga-tiganya dilakukan secara daring. Tatantangannya di pemantauan pembelajaran itu juga agak lumayan susah mengatasinya tapi selebihnya beliau bisa melewati itu. Kemudian peluangnya adalah pada masa pandemi ini kita jadi punya potensi besar/berpeluang untuk masuk ke ruang lingkup yang lebih besar artinya lingkup dunia. Seperti contoh Mahasiswa PGMI bisa ikut seminar-seminar yang di Jakarta, di Surabaya dan dimana-mana bahkan di luar negeri tanpa harus keluar negeri. Menurut beliau itu peluang yang menguntungkan. Mahasiswa juga jadi lebih jago dalam mengedit video, lebih kreatif, lebih inovatif.

Menurut Ibu Rahmatul Khairiah, M.Pd. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantangannya adalah beliau harus memberikan semangat kepada mahasiswa agar tetap aktif

dalam berkuliah, serta memberikan motivasi sehingga jaringan tidak menjadi penghambat. Beliau juga harus mengontrol perhatian mahasiswa pada saat pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan. Peluangnya beliau dapat memberikan kesempatan mahasiswa yang pasif untuk menjadi moderator (sistem pilih acak), kelas terasa lebih tenang, pertanyaan lebih terarah, dan pemateri dapat menjelaskan secara baik kepada penanya.

Menurut Ibu Istiqamah, M.Pd.I. tantangan dalam penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu tantangannya adalah dosen harus memastikan semua mahasiswa memahami apa yang telah disampaikan, selain itu tidak semua dosen dapat dengan mudah menggunakan aplikasi pembelajaran daring, karena sebagian besar dosen belum familiar dengan aplikasi pembelajaran daring. Tidak hanya itu, jaringan internet juga menjadi salah satu tantangan bagi dosen maupun mahasiswa. Peluangnya yaitu waktu perkuliahan menjadi lebih fleksibel, meningkatkan wawasan berpikir mahasiswa untuk mendalami lebih giat lagi materi yang sudah diberikan oleh dosen dan bantuan terhadap para mahasiswa dalam hal subsidi kuota, dan semoga kedepannya bisa semakin besar agar meningkatkan minat dan motivasi mereka sehingga pembelajaran tetap berjalan maksimal.

Selain wawancara dengan dosen, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa di kelas B angkatan 2018 melalui *whatsapp*

(daring). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa tantangan dan peluang penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin yaitu, yang pertama tantangannya mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi pembelajaran daring, yang mana sebelumnya mereka hanya menggunakan *whatsapp* dan *youtube*. Dengan adanya pandemi ini mereka diharuskan bisa menggunakan media aplikasi pembelajaran lainnya seperti *google classroom*, *google meet* dan LMS (*Learning Management System*) UIN Antasari. Selain itu mahasiswa juga di tuntut untuk paham tentang IT (*information technology*), karena rata-rata tugas yang diberikan yaitu membuat video pembelajaran. Dari tugas tersebut mereka harus belajar dan berpikir bagaimana cara membuat video yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik, lalu mengedit, dan kemudian di upload ke *youtube*. Tidak hanya itu, mereka juga kesulitan dalam mencari ataupun memahami materi, terlalu banyak tugas, terlalu didesak oleh waktu, tidak fokus ketika perkuliahan, interaksi yang terbatas, borosnya penggunaan kuota, adanya rasa malas dan kurangnya penjelasan dari beberapa dosen. Jadi mereka harus lebih ekstra lagi dalam memahami pembelajaran secara mandiri. Dari segi jaringan internet juga menjadi tantangan, karena tidak semua mahasiswa berada ditempat yang jaringannya memadai. Ketika jaringan di tempat tinggal mereka tidak stabil maka mereka harus berjuang mencari sinyal ke tempat yang ada jaringan. Mahasiswa juga mengeluhkan mengenai banyaknya tugas yang

diberikan secara daring. Dan tantangan yang terakhir yaitu ada beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, jadi mereka harus bisa menyeimbangkan serta membagi waktu antara pekerjaan dan kuliah.

Adapun peluang dari penerapan aplikasi pembelajaran daring yaitu yang pertama mereka menjadi lebih pandai dalam menggunakan aplikasi belajar dan bisa belajar lebih lagi dalam penggunaan teknologi informasi. Kedua mereka juga merasa lebih percaya diri ketika ingin bertanya atau menambahkan jawaban, karena tidak berhadapan secara langsung dengan teman-teman maupun dosen. Ketiga mereka merasa bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini bisa menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan perbaikan nilai. Karena daring, jadi dalam mengerjakan midtes dikerjakan dirumah dan mereka dapat mencari sumber atau referensi dari mana saja. Beda halnya ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka mereka harus mempersiapkan diri dengan belajar lebih giat lagi dan mengahafal materi. Keempat mahasiswa bisa melakukan kuliah dimana saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kelima mahasiswa bisa sambil melakukan kegiatan lain, misalnya seperti ikut *event*, seminar, bekerja, membantu orangtua di rumah, mengerjakan tugas atau mengikuti lomba-lomba tertentu untuk berkarya dan mengasah bakat. Keenam dapat meningkatkan wawasan berpikir mahasiswa untuk mendalami lebih giat lagi materi yang sudah diberikan oleh dosen. Dan peluang yang terakhir yaitu waktu perkuliahan menjadi lebih fleksibel dan

mahasiswa lebih santai dalam mengikuti pembelajaran dari rumah tanpa harus pergi kekampus.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas yang berkenaan dengan penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti memberikan analisis data dengan cara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keinginan peneliti, penyajiannya berdasarkan pokok permasalahan agar analisis datanya terarah.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh gambaran proses penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021 yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran daring ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *covid-19*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai aplikasi juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google classroom, google meet, zoom, e-learning, edmodo, schoology*, rumah belajar dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*.[43] Menurut pandangan peneliti penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020/2021 sudah sesuai dengan panduan pelaksanaan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kesepakatan bersama. Aplikasi yang digunakan oleh dosen pengampu sangat bervariasi sehingga

[43] Firman & Sari Rahayu Rahman, *op.cit.*, h. 82.

mahasiswa tidak akan mudah bosan dalam mengikuti perkuliahan daring. Adapun aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom, google meet, LMS* berbasis *moodle* dan *whatsapp grup.*

2. Tantangan dan Peluang Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021

Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa tantangan dan peluang penerapan aplikasi pembelajaran daring pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020/2021 yaitu dikarenakan pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang berdampak besar dan cepat terhadap berbagai bidang kehidupan, mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan, dampak pandemi tersebut bisa menjadi sebuah tantangan bahkan peluang tersendiri yang harus dihadapi. Pemberlakuakan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dari rumah, menuntut pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara mendesak. Akibatnya, seluruh pihak meliputi guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, para orangtua harus berkerjasama untuk menerapkan pembelajaran daring.[44]

Fakta di lapangan yang penulis temukan penerapan aplikasi pembelajaran daring di kalangan mahasiswa mengalami berbagai

[44] Wildah Nurul Islami & Sholihudin Al Ayubi, "*Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona*"dalam *jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol.13 No. 2, 2020, h. 110.

tantangan yaitu dari segi akses internet yaitu kesulitan akses jaringan internet dan borosnya penggunaan kuota internet. Dari segi tingkat keterampilan yaitu dituntut untuk bisa beradaptasi menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan kurangnya penjelasan dari beberapa dosen. Dari segi perencanaan pembelajaran yaitu tidak memiliki persiapan yang dirancang sebelumnya dan diberlakukannya pembelajaran daring secara tiba-tiba. Dari segi proses pembelajaran yaitu mahasiswa kesulitan dalam memahami materi secara daring, tidak fokus saat mengikuti pembelajaran, adanya rasa bosan, banyaknya tugas yang diberikan sedangkan waktu pengumpulannya sebentar, dan interaksi yang terbatas oleh ruang. Dari segi penilaian pembelajaran yaitu untuk penilaian sikap (afektif) menjadi tantangan bagi dosen, karena pembelajaran dilakukan secara daring maka dosen tidak bisa melihat apakah mahasiswa tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), internet merupakan sarana komunikasi interaktif antara pendidik dan peserta didik, apalagi dalam masa pandemi di tahun 2020. Penerapan program pembelajaran daring memberi peluang besar kepada mahasiswa untuk lebih mandiri mengakses sendiri materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang interaktif. Pada era milenial ini, pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk

mengembangkan secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektifitas hasil pembelajaran. Pembelajaran daring ini memberi peluang bagi guru atau dosen untuk menumbuhkan interaksi akademik yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Merdeka Belajar yang tidak mengikat siswa atau mahasiswa belajar harus di kelas.[45]

Adapun peluang penerapan aplikasi pembelajaran daring yaitu menjadi lebih efektif dalam pembelajaran, evaluasi dan penilaian, karena lebih fleksibel dilakukan kapan saja dan dimana saja. Lebih efisien, karena hasil pembelajaran dapat dilihat langsung melalui rekapan yang sudah ditampilkan oleh sistem. Bisa lebih fokus dengan kondisi lingkungan yang kondusif, tidak ramai dan dapat mengikuti pembelajaran dengan rileks. Waktu yang tidak terbatas, karena kapanpun pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan saling memberikan informasi terkait materi pembelajaran. Memacu daya kreatifitas pendidik dan peserta didik dan peserta didik bebas berkreasi dan bertanya jawab.

[45] Wildah Nurul Islami & Sholihudin Al Ayubi, *op.cit.*, h. 111.